

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 29 dokter yang berpraktik di RS X Jakarta, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Dokter dengan sikap positif terhadap penulisan resep antibiotik sesuai formularium rumah sakit berjumlah 13 dokter (44,8%), norma subjektif positif terhadap penulisan resep antibiotik sesuai formularium rumah sakit berjumlah 14 dokter (48,3%), persepsi kontrol perilaku positif terhadap penulisan resep antibiotik sesuai formularium rumah sakit berjumlah 15 dokter (51,7%), dan intensi kuat untuk menuliskan resep antibiotik sesuai formularium rumah sakit berjumlah 20 dokter (69%).
2. Ada hubungan cukup kuat yang signifikan antara sikap dengan intensi penulisan resep antibiotik sesuai formularium rumah sakit ($p=0,004$ dan $r=0,523$).
3. Tidak ada hubungan signifikan antara norma subjektif dengan intensi penulisan resep antibiotik sesuai formularium rumah sakit ($p=0,178$).
4. Ada hubungan cukup kuat yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku dengan intensi penulisan resep antibiotik sesuai formularium rumah sakit ($p=0,002$ dan $r=0,553$).

V.2. Saran

1. Bagi RS X Jakarta
 - a. Sebaiknya dilakukan sosialisasi penggunaan formularium secara rutin, terutama dalam pemberian resep obat golongan antibiotik. Sosialisasi dapat dilakukan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) sehingga seluruh dokter dapat menyampaikan pendapat personalnya terkait penggunaan formularium khususnya obat golongan antibiotik di rumah sakit.

- b. Sebaiknya dilakukan audit penggunaan antibiotik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai salah satu upaya pengendalian resistensi antimikroba berdasarkan PERMENKES.
 - c. Sebaiknya memberikan sosialisasi dan informasi rutin terkait PPRA kepada seluruh dokter yang berpraktik di rumah sakit.
 - d. Sebaiknya dilakukan pemutakhiran formularium dengan melengkapi informasi dalam formularium terutama mengenai obat golongan antibiotik untuk memudahkan dokter dalam memberikan antibiotik sesuai formularium.
2. Bagi tim KFT dan PPRA
- Sebaiknya anggota tim KFT dan PPRA lebih aktif dan persuasif dalam mengingatkan klinisi yang berpraktik di RS X untuk menuliskan resep obat terutama golongan antibiotik sesuai dengan formularium yang telah disusun oleh KFT. Panitia KFT dan PPRA juga sebaiknya melakukan audit secara rutin baik audit kualitatif maupun kuantitatif penggunaan antibiotik sebagai salah satu metode evaluasi keberhasilan program pengendalian resistensi antimikroba.
3. Bagi Dokter
- Dokter sebaiknya mematuhi formularium yang ada di rumah sakit formularium karena merupakan hal yang penting. Formularium disusun menyesuaikan dengan keadaan rumah sakit sebagai upaya pengendalian harga, mutu, dan rasionalitas terapi. Dokter juga sebisa mungkin mematuhi formularium terutama obat golongan antibiotik sebagai pencegahan resistensi antimikroba di rumah sakit.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Memperluas populasi dan tempat penelitian sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih representatif.
 - b. Menggunakan instrumen yang lebih spesifik terhadap formularium yang digunakan di rumah sakit.
 - c. Melakukan penelitian sampai dengan observasi variabel perilaku sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif.